

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian skripsi pertama dilakukan oleh Amriani (2019) dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Religiusitas Peserta Didik di SDI 140 Kalumpang Lompoa Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jenepon”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi dengan melakukan perbandingan data yang telah didapat dari berbagai sumber.

Hasil penelitian dari Amriani mengemukakan bahwa dalam menumbuhkan sikap religiusitas strategi yang digunakan guru 140 Kalumpang Lompoa yaitu penerapan nilai-nilai agama dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari diwujudkan melalui berbagai keagamaan, kepatuhan terhadap aturan, serta penghormatan kepada guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini diperkuat dengan kerjasama para guru dalam pembinaan akhlak peserta didik dan kegiatan mengaji rutin di lingkungan keluarga.

Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Amriani membahas tentang sikap yang dimana cara seseorang dalam merespon. Berbeda dengan penelitian milik peneliti yang membahas karakter yaitu sifat yang dimiliki oleh seseorang. Berbeda juga

pada penelitian milik Amriani membahas bagaimana strategi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius sedangkan penelitian milik peneliti membahas pada perannya dan milik peneliti lebih spesifik pada guru aqidah akhlak sedangkan milik Amriani mencakup semua guru Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian skripsi kedua dilakukan oleh Heru Kurniawan (2022) dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter di SMP Negeri 2 Patebon ”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya pada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian Heru Kurniawan ini menunjukkan bahwa dalam upaya pembentukan karakter siswa dengan menggunakan metode dengan pembiasaan, menjadi teladan bagi siswa lain, adanya tugas tambahan, lalu mengikuti berbagai kegiatan non akademik. Guru yang menjadi teladan, pola asuh orang tua, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan rutin dan ekstrakurikuler merupakan hal yang menjadi faktor pendukung dari pembentukan karakter siswa ini. Adapun faktor penghambat dari pergaulan di lingkungan siswa sendiri. Tujuan dari penelitian milik Heru Kurniawan ini dapat mengetahui strategi apa yang digunakan dalam membentuk karakter siswa, dan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambatnya serta solusi dari untuk mengatasi masalah dalam membentuk karakter siswa.

Terdapat perbedaan dalam penelitian milik Heru Kurniawan dengan milik penelit. Penelitian milik Heru Kurniawan membahas lebih luas tentang semua karakter sedangkan penelitian milik peneliti lebih spesifik yang dimana membahas tentang karakter religius.

3. Penelitian skripsi Ahmad Zaki (2022) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok “. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi dengan melakukan perbandingan data yang telah didapat dari berbagai sumber. Subjek penelitian mengarah pada waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan para peserta didiknya.

Hasil penelitiannya peran yang dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu sebagai penasihat, motivator, koordinator dan tauladan. Dalam MI Unwatul Khairiyyah peran guru Pendidikan Agama Islam 70% berhasil dalam membentuk karakter siswa karena hal ini dipengaruhi oleh standar kurikulum yang digunakan. Tujuan dari penelitian milik Ahmad Zaki Fasya untuk mengetahui karakter siswa, mengetahui dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam, mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter siswa pada siswa MI Unwatul Khairiyyah.

Perbedaan pada penelitian milik Ahmad Zaki Fasya membahas tentang karakter saja yang artinya lebih umum atau lebih luas sedangkan penelitian milik peneliti membahas lebih spesifik yaitu hanya membahas karakter religius.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Aniza Dewi Fatmala (2019) dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri “. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya pada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan para peserta didiknya.

Hasil penelitiannya, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui program keagamaan dengan menggunakan metode kisah dan hiwar, pembiasaan nasehat keagamaan seperti membaca yasin, juz’ amma, dan asmaul husna.

Perbedaan pada penelitian milik Aniza Dewi Fatmala lebih spesifik dimana peneliti ini mengambil melalui program keagamaan sedangkan penelitian milik peneliti tidak dan milik Aniza Dewi Fatmala membahas pada strategi guru Pendidikan Agama iIslam sedangkan milik peneliti membahas pada perannya.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ayu Apriza (2020 ) dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Negeri Pendopo Barat Empat Lawang “. Penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi dengan melakukan perbandingan data yang telah didapat dari berbagai sumber.

Hasil penelitiannya dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa dengan guru mendorong dan mengarahkan siswa untuk bersaing secara sehat dan percaya diri. Guru Pendidikan gama Islam juga memberikan contoh bagi siswa dengan bekerja keras baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga membiasakan siswa dengan belajar mandiri dan menghukum mereka yang menyontek.

Perbedaan penelitian dengan milik Indah Ayu Apriza dengan milik peneliti pada peran dan strategi. Milik Indah Ayu Apriza meneliti pada bagaimana strategi seorang guru sedangkan pada peneliti membahas bagaimana peran seorang guru.

## **B. Landasan Teori**

1. Peran Guru
  - a. Pengertian peran

Peran dapat didefinisikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap individu yang menduduki suatu status tertentu. Dengan kata lain peran merupakan perilaku yang diharapkan dan dinilai sesuai dengann kedudukan seseorang dalam suatu sistem sosial. Peran tersebut dipengaruhi oleh norma, nilai, dan aturan yang berlaku dalam

masyarakat, serta ekspektasi orang lain terhadap individu yang menduduki status tersebut.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. (Satira & Hidriani, 2021) Peran ini termasuk dalam kebutuhan, harapan, dan tindakan yang diambil oleh orang atau kelompok sesuai dengan posisi mereka dan standar sosial yang relevan dalam situasi tertentu yang semuanya merupakan aspek kompleks dari peran.

#### b. Pengertian Guru

Guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Welly & Tifani, 2024).

Pengertian guru adalah seseorang mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai, keterampilan sosial, dan karakter murid-muridnya dengan memiliki berbagai kompetensi guru. Di lingkungan sekolah guru berperan sebagai sosok orang tua dan dukungan bagi siswa.

Perlu ada indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengamati tingkat kompetensi yang telah dicapai oleh para pendidik. Seorang guru dianggap sebagai pendidik profesional jika mereka memiliki beberapa kompetensi.

Guna memenuhi standar kualitas yang ditetapkan guru diwajibkan memiliki empat kompetensi utama, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi-kompetensi ini diperoleh melalui pendidikan profesi dan menjadi standar yang wajib dipenuhi oleh setiap guru. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan tak terpisahkan. Kompetensi pedagogik berfokus pada kemampuan mengajar, kompetensi kepribadian mencerminkan karakter yang mulia, kompetensi sosial menunjang interaksi yang efektif, dan kompetensi profesional memastikan penguasaan materi yang mendalam (Arif, 2019). Diantara keempat kompetensi tersebut diantaranya yaitu:

#### 1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian menandakan kualitas personal guru yang baik, stabil, dan berakhlak mulia. Guru yang ideal memiliki kedewasaan, kebijaksanaan, dan wibawa yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kemampuan personal ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti membina interaksi positif, membina proses belajar, melaksanakan penilaian yang objektif dengan demikian kompetensi kepribadian yang

unggul, guru dapat menjadi figur yang dihormati dan dihargai oleh siswa, serta mampu menumbuhkan karakter positif pada diri mereka.

## 2) Kompetensi Sosial

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tantangan pekerjaan dan kondisi lingkungan sekitar, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan siswa, guru lain, pimpinan sekolah, staf administrasi, dan bahkan dengan masyarakat.

## 3) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memenej kelas selama kegiatan belajar mengajar. Kemampuan untuk mendidik anak melibatkan berbagai keterampilan, diantaranya adalah kemampuan guru dalam memahami anak, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan mengembangkan anak untuk mencapai potensinya secara maksimal. Kemampuan tersebut setidaknya mencakup wawasan pendidikan, dan pengetahuan tentang penyusunan kurikulum.

## 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru terfokus pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Hal ini mencakup penguasaan materi kurikulum dan penguasaan

struktur dan metodologi keilmuan. Kemampuan guru dalam menguasai materi dan struktur pembelajaran (Arif, 2019)

Guru menjadi pemimpin di bidang pendidikan, yang bertugas sebagai pendidikan yang bertugas dalam pengembangan manusia sebagai pelaksana utama. Mengingat kompetensi yang dimiliki seorang guru maka sudah selayaknya para guru diberikan hak penuh dan permanen untuk mengekspresikan penilaian guru profesional karena guru menghadapi beban tanggung jawab yang terus bertambah.

Pada lingkungan negara berkembang, kehadiran pendidik sangatlah penting, terutama mengingat pesatnya laju perkembangan dan teknologi yang terus berkembang. Selain menyampaikan ilmu pengetahuan dan keahlian terhadap para siswanya, guru juga membantu para murid untuk menyikapi kehidupan sehari-hari yang penuh dengan tantangan. Selain tanggung jawab mereka secara resmi di sekolah, tugas guru penting dalam memberdayakan generasi penerus untuk menghadapi rintangan secara langsung. Menurut Sophian tugas guru jika dikelompokkan ada 3 jenis tugas guru, yakni:

a) Tugas di bidang profesional berfokus pada mengejar, melatih, dan belajar. Mendidik adalah menegaskan kembali dan memperkuat nilai-nilai kehidupan seseorang

- b) Seorang guru dalam program kemanusiaan di sekolah harus menganggap diri mereka setara, mereka harus mampu menginspirasi empati pada orang lain, menjadikan mereka panutan
- c) Fungsi guru di masyarakat : masyarakat menempatkan guru di tempat yang lebih aman di dalam masyarakat karena guru dianggap dapat memberikan pengetahuan (Sopian, 2016)

Selain memberi pengajaran dan pelatihan, peran guru juga mencakup penanaman nilai-nilai kehidupan, berperan sebagai orang tua kedua dalam kehidupan murid-muridnya dan memainkan peran yang dihormati di masyarakat karena kontribusinya dalam memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

Berdasarkan pengertian peran dan pengertian guru di atas maka Peran guru sangat penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Demikian sangat penting sebab mendidik generasi saat ini membutuhkan standar yang tinggi tidak hanya dalam kemampuan intelektual namun juga karakter. Guru ini berkomitmen penuh untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada mereka yang kurang mampu, membantu mereka mengembangkan moralitas dan harga diri mereka, serta meningkatkan kedewasaan dan ketaqwaan mereka.

Pengajar memiliki penilaian strategis yang baik dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran siswa. pendekatan

guru mungkin karena siswa memberikan umpan balik yang jujur kepada guru mereka, yang membantu mereka dalam merancang dan menerapkan pelajaran serta menilai mereka. Dengan landasan ini, guru dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masa depan (T. A. Daga, 2022).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk memastikan bahwa ilmu yang diajarkan diterima baik oleh murid-muridnya. Guru melakukan lebih dari sekedar mengajarkan materi. Mereka juga memiliki berbagai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun peran guru secara umum dalam kegiatan belajar mengajar (Jakaria Umro, 2018) yaitu:

1) Peran Guru sebagai pendidik

Guru memiliki peran fundamental sebagai pendidik dalam menanamkan budi pekerti luhur dan mengembangkan kepribadian siswa. Peran ini diwujudkan dengan tanggung jawab untuk senantiasa mengembangkan diri dan menanamkan sikap serta nilai moral yang baik kepada para peserta didik.

2) Peran Guru sebagai pembimbing

Perspektif guru pembimbing sangat erat kaitannya dengan praktik keseharian. Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus mampu membimbing siswa dengan mendorong dan membimbing mereka. Beberapa tugas yang tidak dapat

diselesaikan oleh seorang guru antara lain mengajari siswa membaca dan menulis, membimbing siswa dengan cara yang tidak lazim, dan memperkuat beberapa siswa.

### 3) Guru sebagai pengajar

Tugas utama seorang guru adalah mengajar, membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

### 4) Peran Guru Teladan

Peran guru sebagai teladan memiliki kedudukan yang sangat esensial dalam proses pembentukan akhlak siswa. Segala gerak-gerik dan tingkah laku guru, baik yang positif maupun negative, akan selalu diobservasi dan ditiru oleh para siswanya. Oleh karena itu, guru harus senantiasa menunjukkan sikap dan perilaku yang teruji, karena segala perilakunya akan menjadi contoh bagi para siswa.

### 5) Peran Guru sebagai penasihat

Hubungan guru dan siswa tidak hanya sebatas interaksi di ruang kelas untuk menyampaikan dan menerima materi Pelajaran. Lebih dari itu, terjalin ikatan batin atau emosional yang mendalam antara keduanya. Guru harus mampu menjadi penasihat bagi siswa, terutama dalam membantu menyelesaikan masalah dan memberikan arahan untuk masa depan mereka.

#### 6) Peran Guru sebagai motivator

Untuk memastikan bahwa siswa termotivasi untuk belajar, guru harus dapat menanamkan kepercayaan diri kepada siswanya. Seorang guru harus menanamkan motivasi belajar kepada muridnya agar mendapatkan hasil belajar yang terbaik.

#### 7) Peran Guru sebagai Evaluator

Pengajar bekerja keras untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan keberhasilan pengajar dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Salah satu masalah umum yang muncul sehubungan dengan proses evaluasi ini adalah ketidakmampuan guru untuk menentukan mengapa kinerja siswa dalam tes lebih rendah dari yang diharapkan, mengingat tes biasanya diberikan secara formal. Hal ini dikarenakan kinerja siswa dalam penilaian pembelajaran terutama ditentukan oleh kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam tes (Jakaria Umro, 2018).

Semua bidang pekerjaan mengharuskan keahlian tertentu dan keahlian setiap orang mungkin dapat berbeda dari keahlian orang lain. Seseorang dapat dibedakan bahkan pada tingkat keahliannya berdasarkan gelar atau penghargaan finansial yang mereka peroleh. Dalam sebuah pendidikan melibatkan mendidik dan melatih siswa untuk mencapai potensi penuh mereka sambil mematuhi aturan yang

ditetapkan dalam kegiatan kelas. Guru memainkan peran penting dalam prose pembelajaran, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran. Bagaimanapun juga mengajar pada dasarnya adalah sebuah upaya. Peran-peran di atas akan berjalan dengan baik apabila guru telah menguasai peran-peran tersebut sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran.

## 2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

### a. Pengertian Aqidah

Aqidah adalah aspek mendasar dari keimanan Islam. Aqidah adalah landasan hidup seorang muslim dalam segala aspek. Mulai dari syari'ah, akhlak, hingga tarbiyah diajarkan oleh orang-orang yang memahami Aqidah. Hal ini terjadi karena tugas pertama manusia adalah menghormati Sang Maha Pencipta (Sabila, 2020).

Aqidah merupakan landasan yang menyatukan hati dan perbuatan, menawarkan prinsip-prinsip hidup yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang diyakini bahwa sesuatu yang melekat di dalam diri seseorang yang tidak dapat dihilangkan dan perlu diyakini sepenuhnya untuk menenangkan dan memberikan kenyamanan. Pada penerapan syariah, akhlak, dan tarbiyah diantara aspek-aspek kehidupan lainnya membutuhkan pemahaman aqidah yang kuat. Hal ini sesuai pada prinsip-prinsip

ajaran islam yang sangat menekankan kepada kepercayaan kepada Allah.

Keyakinan seseorang yang tidak tergoyahkan dan didasarkan pada Hadis dan Al-Qur'an akan memberikan hasil yang baik jika benar-benar berorientasi pada poros yang benar. Mengingat tidak semua peradaban yang ada saat ini memiliki nilai positif, banyak diantaranya bahkan memiliki nilai negatif sehingga akan membahayakan manusia dan menjadikannya kurang berharga. Akan tetapi, keyakinan islam menyatakan bahwa seseorang harus menerima balasan yang semestinya yakni surga.

Menurut Rahmi dkk (2024) aqidah juga memiliki ruang lingkungannya meliputi:

- 1) Pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, termasuk penampakan, nama, sifat, dan perbuatan, disebut sebagai Illahiyah Ilahi.
- 2) Nubuwah Pembahasan tentang kitab-kitab, mukjizat, dan kitab suci Allah, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan para Nabi dan Rasul, disebut sebagai "nubuwah".
- 3) Ruhaniyah adalah tentang spiritual segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti roh, setan, malaikat, dan jin.
- 4) Sam'iyah: Dalam Sam'iyah, setiap orang berbicara tentang segala sesuatu yang hanya bisa dipelajari dari Sama'i. Itu

dilakukan dengan menggunakan dalilnaqli, yang berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah. Alambarzah, akhirat, akhir dunia, tanda-tanda akhir zaman, surga, neraka, dan gagasan lainnya adalah beberapa contohnya (Rahmi et al., 2024).

Seorang muslim harus dapat meneguhkan akidahnya, memperkuat ketenangan batinnya, dan menghilangkan segala ketidakpastian dan kecemasan dalam memahami dan mempertahankan setiap aspek yang terdapat dalam aqidah. Sudah menjadi sebuah fakta bahwa akidah atau keimanan itu harus diyakini. Peralnya karena Allah yang menciptakan semua hal yang telah ada maka Allah satu-satunya yang layak disembah. Islam adalah agama satu, setiap orang memiliki penafsiran dan prespektif yang tidak sama. Oleh karena itu, hal ini sering terjadi. Salah satu faktor yang menyebabkan penyimpangan dari prinsip-prinsip islam adalah karena kesalahan penafsiran.

Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'alimat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT kalau tidak dilandasi dengan aqidah. Seseorang tidaklah memiliki aqidah yang benar, mereka tidak dapat disebut sebagai orang yang berakhlak mulia. Menurut karim fungsi aqidah Yaitu:

- 1) Melaksanakan dan menegakkan suatu kewajiban yang sama - sama di sepakati yaitu mengenal Allah SWT yang maha tinggi. Segala sifat - sifat yang wajib baginya serta mensucikannya dari sifat - sifat yang mustahil bagi zat-Nya
- 2) Penting untuk menyakini para Rasul dengan keyakinan yang menenangkan jiwa. Keyakinan ini harus didasarkan pada pemahaman yang kuat terhadap dalil-dalil agama, bukan sekedar mengikuti taklid buta. Al qur'an menganjurkan umat Islam untuk menyelidiki dan menggunakan akal mereka untuk memahami fenomena alam di sekitar mereka. Dengan cara ini, keyakinan terhadap sesuatu yang dianjurkan untuk diteliti akan semakin kuat.
- 3) Al qur'an melarang keras taklid terhadap cerita rakyat tentang bangsa purba yang diturunkan dari leluhur. Taklid seperti ini dapat melemahkan keyakinan dan menghapus makna keagamaan.
- 4) Untuk mengetahui bahwa kedudukan akal dalam agama islam menempati kedudukan yang tinggi di samping Alquran dan Sunnah Rasul (Karim, 2017).

Seorang muslim harus dapat menjunjung tinggi keyakinan, menumbuhkan keimanannya, dan hidup sesuai dengan ajaran islam yang sesungguhnya dengan memahami dan menjalankan perannya.

## b. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan perilaku yang tampak ( terlihat ) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam (syarifah, 2015).

Akhlak adalah budi pekerti atau tingkah laku seseorang. Berdasarkan sifatnya akhlak dibagi menjadi dua akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela) (Junaidi et al., 2023).

Yaitu:

1) Akhlak terpuji adalah akhlak yang mulia, kemuliaannya tentu mengikuti standar pencipta manusia dan akhlak itu sendiri.

Didalam Al-qur'an sendiri telah menyebutkan satu nama yang patut untuk dicontoh akhlak, perilaku dan budi pekertinya yakni Nabi Muhammad sebagaimana firman Allah dala (QS.

Al-Ahzab/33: 21) berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(٢١) (الاحزاب\٣٣:٢١)

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab/33:21)

- 2) Akhlak tercela jauh dari ajaran islam yang menyebabkan kebencian Allah sampai makhluk-Nya. Seperti bermaksiat kepada Allah, berkata kasar kepada orang tua, mengganggu tetangga atau teman, merusak lingkungan dan alam sekitar (Junaidi et al., 2023).

Berdasarkan pengertian akhlak diatas maka dapat saya simpulkan akhlak merupakan suatu bagian terpenting dalam kehidupan seorang muslim. Tujuannya adalah untuk membentuk perilaku yang terpuji, dan nabi Muhammad adalah suri tauladan yang baik. Selain itu, prinsip-prinsip agama islam mengharuskan seseorang untuk menjauhkan diri dari perilaku tercela. Akhlak melibatkan interaksi dengan Allah, orang lain, dan lingkungan. Hal ini mencakup komponen-komponen yang terlihat dan spritual.

Menurut Syafiqurrohman (2020) ruang lingkup akhlak terbagi menjadi enam bagian yaitu:

- 1) Ibadah atau Akhlak kepada diri sendiri (الأخلاق الأفرديّة) terdiri dari: yang diperintahkan (العوامر), yang dilarang (النوحو) yang dibolehkan (المباحات) dan akhlaq dalam keadaan darurat (الخلافة)

(بالاذثة). Akhlak pribadi atau akhlak terhadap diri sendiri merupakan hal yang berkaitan pengendalian hawa nafsu, bagaimana disaat kita sendiri, tidak ada orang lain, tidak ada yang melihat kecuali hanya Allah semata dan kita mampu mengendalikan diri kita untuk selalu takut kepada-Nya dan terhindar dari sesuatu yang dilarang atau dibenci untuk dilakukan.

- 2) Akhlak bernegara (الأخلاق الدولة) terdiri dari, hubungan antara pemimpin dan rakyat dan hubungan dengan luar negeri. Maksudnya adalah dalam bernegara hendaknya saling memberikan keamanan dan kenyamanan serta saling menjaga perdamaian dunia.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan, maksudnya adalah sesuatu yang ada di sekitar kita termasuk tumbuhan, binatang dan makhluk yang bernyawa maupun benda-benda yang tidak bernyawa.
- 4) Akhlak beragama (الأخلاق الدينية) yaitu kewajiban terhadap Allah. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia makhluk terhadap Allah. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah seperti tidak menyekutukan-Nya terdapat dalam surah (QS. Annisa: 116) dan bertaqwa kepada Allah terdapat dala surah (QS. An-Nur/26:35)

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ مِثْلُ نُورِهِ ۖ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا  
 مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ  
 يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا  
 يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۖ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ  
 مَنْ يَشَاءُ ۖ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ  
 عَلِيمٌ (٣٥) (النور\٢٦:٣٥)

Artinya : Allah adalah pemberi petunjuk bagi para penghuni langit dan bumi. Perumpamaan petunjuk keumanaan dan al-Qur'an dalam hati orang-orang beriman seperti ruang di dinding yang di dalamnya terdapat lampu yang meneranginya, dan lampu ini terdapat di dalam kaca yang seperti bintang yang bersinar layaknya Mutiara. (QS. An-Nur/26:35)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ  
 يَشَاءُ ۖ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا بَعِيدًا (١١٦)

(النساء\٤:١١٦)

Artinya: "Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia

mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali”. (QS. An-Nur/26:35)

- 5) Akhlak bermasyarakat (الأخلاق الاجتماعية) terdiri dari yang dilarang, yang diperintahkan dan kaedah-kaedah adab. Salah satu bentuk akhlak dalam bermasyarakat adalah janganlah berlaku sombong dan angkuh, akan tetapi hadapilah dengan muka yang berseri dan gembira, tanpa rasa sombong, dan tinggi diri.
- 6) Akhlak kepada keluarga (بيروال و للدين) terdiri dari kewajiban tinggal, baik orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap karib kerabat. Akhlak berkeluarga termasuk salah satu bagian dari akhlak yang penting dalam kehidupan mengingat kita adalah makhluk sosial, bagaimana kita mempunyai kewajiban terhadap keluarga untuk memberi nafkah lahir batin, sandang pangan dan papan dengan tidak melalaikan kewajiban-kewajiban tersebut (Syafiqurrohman, 2020)

Berdasarkan pengertian aqidah dan akhlak di atas keduanya berkaitan erat satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan seseorang harus terlebih dahulu memiliki niat di hatinya (keyakinan) sebelum berakhlak. Semakin kuat agama seseorang, maka prinsip-

peinsipnya akan semakin baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keyakinan agama seseorang, semakin rendah pula standar moralnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari (Siska Fitri Yanti, 2017)

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad, Siti Aisyah berkata, " Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad adalah Al Qur'an. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

Menurut Hidayat (2022) pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan (Hidayat et al., 2022). Pelajaran aqidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik. Aqidah akhlak erat kaitannya dengan pembinaan keimanan (penanaman nilai ajaran Islam) dan perilaku baik siswa.

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak menurut Rubini (2021) adalah meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT. Artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara Indonesia yang baik. Selain itu, tujuan pembelajaran aqidah akhlak sebagai upaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta. Menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis (Rubini, 2021).

Menurut Direktorat Pendidikan Madrasah & Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam jurnal Rubini (2021) adapun ruang lingkup materi pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah: Iman kepada kitab-kitab Allah, Qona'ah, sabar, tawakkal, ikhtiar, dan syukur, Ananiyah, putus asa, gadhab, dan tamak, Adab terhadap orangtua dan guru, dan Keteladanan nabi Yunus dan nabi Ayyub (Rubini, 2021)

c. Karakter Religius

Karakter adalah suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseleruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak (Gunawan et al., 2022). secara etimologi karakter berasal dari Bahasa Latin *character*; yang berarti watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Secara terminologi, karakter adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Basri et al., 2023).

Religius adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Hal ini mencakup tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari (Jakaria Umro, 2018).

Dapat disimpulkan karakter religius adalah penilaian subjektif mengenai personalitas manusia yang berhubungan pada sifat-sifat kepribadian yang berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat diterima oleh masyarakat. Karakter religius merupakan kumpulan sifat alamiah dan sikap yang telah terbentuk secara stabil yang mendefinisikan seseorang dalam keseluruhan sistem perilaku psikisnya. Karakter religius meliputi pola pikir dan tingkah laku seseorang yang didasari atas keyakinan terhadap Tuhan dan ajaran agamanya. Orang dengan religius agama yang kuat dan karakter yang bagus tidak hanya secara emosional dapat menyesuaikan diri dengan baik, tetapi mereka juga menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika agama. Hal ini menciptakan individu yang memiliki dasar yang kuat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan diterima oleh masyarakat.